

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



LAPORAN HASIL PENELITIAN MANDIRI

Judul Penelitian

**PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, LEVERAGE, TOTAL ASSETS
GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERIODE 2010-2012**

Oleh : Maryati Rahayu, SE, MM

Agustus 2014



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS EKONOMI

Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telp : (021) 3904858, 31936540 Fax : (021) 3150604

Jakarta, 12 September 2013

Nomor : 799/D/FE UPI Y.A.I/IX/2012
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kapada Yth,
Maryati Rahayu, SE, MM
Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I
Di
Tempat

Sehubungan dengan proposal penelitian Ibu yang berjudul :

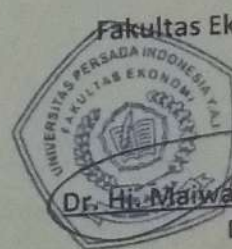
PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, LEVERAGE, TOTAL ASSETS GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Maka saya menugaskan kepada Ibu untuk segera menyelesaikan penelitian tersebut, Penelitian yang dimaksud agar dapat diselesaikan paling lambat 2 (dua) semester terhitung sejak surat tugas ini ditandatangani.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I



Dr. H. Maiwarni Anwar, SE, MM
Dekan

Tembusan Yth:
Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Halaman Pengesahan Hasil Penelitian Mandiri
Judul Penelitian :

**PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, LEVERAGE, TOTAL ASSETS GROWTH
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERIODE 2010-2012**

Data Peneliti :

- a) Nama Lengkap : Maryati Rahayu, SE, MM
- b) Jenis Kelamin : Perempuan
- c) NIDN : 0310117701
- d) Jabatan Struktural : -
- e) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Fakultas Ekonomi UPI YAI
- f) Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
- g) Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia YAI
- h) Alamat : Jalan Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat
- i) Telepon/Fax : (021) 3926000/3914878
- j) Alamat Rumah : Jalan Lembur Rt 11/06 No. 25,
Makasar, Jakarta Timur 13570
- k) Telepon/email : 08129618796/ayu_r77@yahoo.co.id
- l) Jangka Waktu Penelitian : 2 (dua) semester
- m) Pembiayaan : Mandiri

Jakarta, 20 Agustus 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi UPI YAI

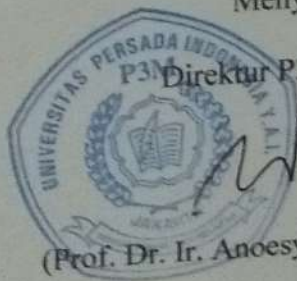


(Dr. H. Maiwarni Anwar, SE, MM)

Peneliti

(Maryati Rahayu, SE, MM)

Menyetujui



(Prof. Dr. Ir. Anoesyirwan Moeins, MSc, MM)

SISTEMATIKA HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian :

PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, LEVERAGE, TOTAL ASSETS GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERIODE 2010-2012

2. Ketua Peneliti : Maryati Rahayu, SE, MM
3. Anggota Peneliti : -
4. Objek Penelitian : Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012
5. Masa Pelaksanaan Penelitian : 2 (dua) semester
6. Anggaran Dana :
7. Lokasi Penelitian : Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
8. Hasil ditargetkan : Mengetahui Pengaruh dari Dividend Payout Ratio, Rasio Leverage dan Rasio Total Assets Growth terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan Price Book to Value pada perusahaan yang terdaftar di BEI
9. Institusi lain yang terlibat : Tidak ada
10. Keterangan lain : -

PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, LEVERAGE, TOTAL ASSETS GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERIODE 2010-2012

ABSTRACT

This research is descriptive research, entitled ' Effects of Dividend Payout Ratio, Leverage, Total Assets Growth Of Corporate Value. The authors collected data by using indirect methods of observation. Data used in this research in the form of annual financial report published by several manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2010-2012 period.

Based on testing of partial regression analysis (test T) indicates that the variable Ln_DPR and TAG Variables effect on the PBV because it has significant value < 0.05 . as for variable DAR partially no effect on the PBV, because having significant value > 0.05 .

Based on the results of the test F (Anova) known significant value $< 0,05$ which means there is significant influence together between all the independent variable (dividend payout ratio, debt to asset ratio, total asset growth) with the dependent variable (the value of companies).

Key words : DPR, DAR, TAG, PBV

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Salah satu alternatif dalam rangka memperoleh dana ialah melalui investasi dengan cara menerbitkan atau memperdagangkan saham di pasar modal. Proses perdagangan saham di pasar modal ini dikenal dengan istilah *go public*.

Tujuan investor menanamkan dananya tersebut adalah untuk memaksimalkan kekayaan yang akan diperolehnya baik dari dividen yang dibagikan maupun dari *capital gain* pada saat saham tersebut dijual. Investor yang dalam menanamkan dananya bertujuan membeli saham untuk investasi, akan lebih menginginkan dividen yang besar daripada *capital gain*, tetapi bila tujuannya untuk berspekulasi maka mereka akan cenderung memilih *capital gain*. Oleh karena itu diperlukan adanya kebijakan dividen yang dapat memenuhi harapan investor akan dividen namun tidak menghambat pertumbuhan perusahaan, sebab semakin tinggi dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit jumlah laba yang ditahan, akibatnya akan menghambat pertumbuhan perusahaan dan akan menurunkan harga sahamnya.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mempersoalkan mengenai berapa bagian dari keuntungan perusahaan yang dicapai dalam suatu periode yang sebaiknya didistribusikan kepada para pemegang saham dan berapa yang akan ditahan di dalam perusahaan.

Selain itu, *leverage* juga terkait dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Pembiayaan perusahaan melalui hutang (*financial leverage*) bertujuan untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham, tetapi *financial leverage* juga berpotensi terhadap besarnya risiko yang dihadapi oleh investor jika beban tetap yang harus dibayar perusahaan atas hutang-hutangnya lebih besar dari laba yang diperolehnya. Konsekuensinya, perusahaan akan mengalami *financial distress* yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Total asset growth menunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, dimana tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan bertambah tinggi sehingga perusahaan akan diharapkan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Dengan pendapatan yang tinggi diharapkan akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat karena semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Tinggi rendahnya tingkat return yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor akan suatu saham, dimana makin tinggi penilaian investor terhadap suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Selanjutnya, kenaikan harga saham akan menyebabkan Nilai Perusahaan menjadi naik. Dimana dalam hal ini Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang penulis dapat didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Total Asset Growth terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah terdapat pengaruh Dividend Payout Ratio , Leverage , dan Total Asset Growth secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan ?
5. Manakah yang lebih pengaruh antara Dividend Payout Ratio , Leverage , dan Total Asset Growth terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan permasalahan diatas antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Total Asset Growth terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Dividend Payout Ratio , Leverage , dan Total Asset Growth secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui manakah yang lebih pengaruh antara Dividend Payout Ratio , Leverage , dan Total Asset Growth terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. *Dividend Payout Ratio*

Menurut SAK No. 23, "Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu."

Menurut Kamus Akuntansi (2001), "Dividen adalah suatu distribusi laba kepada para pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan lembar saham yang dimiliki"(hlm 139).

Menurut Stice, Stice dan Skousen (2005), "Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham terdiri atas beberapa bentuk, antara lain"(hlm 907)

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Jenis dividen yang sering dikenal dan paling umum dibagikan adalah dividen tunai. Dividen tunai merupakan distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah perusahaan kepada pemegang saham.

2. Dividen Saham (*Stock dividend*)

Dividen saham (*stock dividend*) merupakan penerbitan oleh suatu perseroan atas saham miliknya sendiri kepada pemegang saham atas dasar prorata

3. Dividen Properti (*Property dividend*)

Dividen properti merupakan distribusi kepada pemegang saham yang terutang dalam bentuk aktiva selain kas, dapat berupa barang dagang, real estate, atau investasi, atau bentuk lainnya yang dirancang oleh dewan direksi.

4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividends*)

Dividen likuidasi adalah suatu pembagian yang mencerminkan suatu pengembalian kepada para pemegang saham atas sebagian dari modal disetor. Jika dividen tunai dicatat dengan mengurangi laba ditahan, maka dividen likuidasi dicatat dengan cara mengurangi Agio Saham.

Menurut Agus Sartono (2001), "kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang"(hlm 281).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan mengenai berapa persentase dari laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Pemberian dividen bisa menjadi masalah bagi perusahaan. Jika terlalu besar akan merugikan perusahaan karena akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan

kegiatan pengembangan perusahaan. Jika terlalu sedikit investor akan kecewa dan mungkin menarik investasinya.

Menurut Bambang Riyanto (2008) mengatakan bahwa "rasio terpenting dalam menganalisis kebijakan dividen sebuah perusahaan adalah dengan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yang merupakan persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*" (hlm 266)".

Dividend payout ratio mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend payout ratio*) dihitung dalam basis per lembar saham, maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen kas perlembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

B. Leverage

Menurut Warsono (2003) menyatakan bahwa : "*Leverage* adalah setiap penggunaan aset dan dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap. Beban tetap ini dapat berupa bunga pinjaman, jika perusahaan menggunakan sumber pembiayaan dari luar (modal asing), sedangkan apabila perusahaan menggunakan mesin-mesin akan menanggung beban tetap berupa biaya penyusutan mesin-mesin (depresiasi). Kalau perusahaan menyewa suatu aktiva tetap kepada pihak lain, maka konsekuensinya harus membayar biaya tetap berupa biaya sewa" (hlm 204).

Sedangkan menurut Agus Sartono (2008) menyatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources offund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap atau beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang. (hlm 337).

Menurut Warsono (2003) bahwa tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk meningkatkan hasil pengembalian (*return*) bagi para pemegang saham biasa atau pemilik perusahaan (hlm 204). Di sisi lain, dengan adanya harapan terhadap peningkatan pengembalian sebagai dampak atas penggunaan aset maupun dan yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap.

Menurut Handono Mardiyanto (2009:58-61) rasio hutang atau solvabilitas (*leverage*) terdiri dari:

a. Rasio Hutang (Debt Ratio/DR)

Rasio ini dikenal juga dengan sebutan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah, karena semakin besar rasio ini berarti semakin besar pembelian aset yang menggunakan hutang oleh sebab itu akan semakin besar risiko para kreditur

b. Rasio Hutang terhadap Total Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

c. Rasio Kemampuan Membayar Bunga (Time Interest Earned Ratio/TIE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang berasal dari EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak. $TIE \geq 1$ berarti menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berupa pembayaran bunga. Para kreditur seperti bank memberikan pinjaman kepada perusahaan karena merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Menurunnya rasio ini akan mengkhawatirkan kreditur karena turunnya TIE merupakan pertanda makin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

d. Rasio Kemampuan Membayar Beban Tetap (Fixed Charge Coverage Ratio/FCC)

Rasio ini lebih luas daripada TIE karena rasio ini juga memperhatikan beban tetap yang timbul dari sewa guna usaha (*leasing*). Apabila EBIT dan beban bunga relatif tetap, penambahan beban tetap dari pembayaran sewa guna akan cenderung memperkecil TIE

e. Rasio Pemenuhan Arus Kas (Cash Flow Coverage Ratio/CC)

Rasio ini mengukur kemampuan arus kas untuk membayar sejumlah beban tetap yang berasal dari bunga kontraktual, sewa guna, dividen saham preferen, dan sejumlah kas yang disisihkan untuk pelunasan hutang jangka panjang. Penambahan beban penyusutan pada pembilang dimaksudkan untuk menyesuaikan EBIT menjadi arus kas, sementara itu pada penyebut menunjukkan pembayaran dividen saham preferen dan pelunasan hutang sebelum pajak.

Debt to total asset merupakan rasio antara total hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap total aktiva baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula biaya hutang ataupun beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dengan meningkatnya rasio DAR (dimana beban hutang semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (*earnings after tax*) semakin berkurang, maka hak para pemegang saham yaitu dividen yang dibagikan juga semakin berkurang atau menurun.

Adapun *debt to total asset ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

C. Total Asset Growth

Menurut Halim (2005:4), investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Keputusan investasi modal (*capital investment decision*) berkaitan dengan proses perencanaan, penetapan tujuan dan prioritas pengaturan pendanaan, serta penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva tetap.

Asset Growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah.

Menurut Darmadji (2011), rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan besarnya tingkat pertumbuhan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kaaro (2003:430), pertumbuhan total aktiva cenderung berdampak positif terhadap leverage perusahaan. Konsep ini didasarkan atas dua pendapat. Pertama, pertumbuhan penjualan yang dilakukan secara langsung akan membawa implikasi pada penerimaan. Pertumbuhan aktiva perusahaan lebih mencerminkan waktu yang lebih panjang daripada pertumbuhan penjualan. Yang kedua, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum siap dioperasikan sehingga aktivitas yang dilakukan tidak langsung terkait dengan penerimaan. Oleh karena itu peningkatan aktiva atau asset perusahaan dilakukan bila perusahaan terdapat prospek yang bagus,

Variabel ini juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap, Adapun total asset growth dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{\text{total asset}_t - \text{total asset}_{t-1}}{\text{total asset}_{t-1}}$$

D. Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki nilai sendiri. Nilai perusahaan tercermin dari pergerakan harga sahamnya yang tercatat di bursa saham. Untuk menarik para investor, nilai perusahaan Sangatlah penting untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan. Darmadji (2005) menyatakan bahwa: "investor mengharapkan dua hal, pertama kenaikan harga saham dan kedua dividen yang dibagikan kepada pemegang saham" (hlm153).

Setiap perusahaan tentu berusaha agar harga saham perusahaan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dan hal itu hanya bisa terjadi kalau kinerja perusahaan terus membaik sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya penjualan dan tentu saja yang paling penting adalah laba bersih.

Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan daripada manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Darsono (2010) bahwa: "nilai perusahaan adalah laba operasi bersih setelah pajak atau *net operating profit after tax* dibagi dengan biaya modal rata-rata tertimbang" (hlm 345).

Menurut Nurainun Bangun & Sinta Wati (2007) bahwa: "nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan."

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham, khususnya untuk perusahaan yang memperdagangkan sahamnya kepada publik. Apabila nilai perusahaan baik, maka investor pasti bersedia membayar lebih untuk membeli sahamnya.

Penilaian suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisa yang menyatakan bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value (PBV) Ratio*.

Menurut Arief Sugiono (2009) rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar semakin percayakan prospek perusahaan tersebut. (hlm 84).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut (hlm 67).

Menurut Houston dan Brigham (2006) bahwa: "*Price to Book Value Ratio (PBV)* yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran para pemegang saham merupakan tujuan dari setiap perusahaan yang didirikan. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan hendaknya dapat meningkatkan harga saham, karena harga saham yang tinggi akan meningkatkan *price to book value ratio*" (hlm 151).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan memiliki manajemen yang baik apabila setidaknya memiliki nilai PBV adalah satu. Jika PBV di bawah satu, maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya. Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan, selain untuk menentukan nilai perusahaan juga untuk mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi nilai perusahaan

dimata para investor. *Price to Book Value (PBV) Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value Ratio} = \frac{\text{Market Price pershare}}{\text{Book Value pershare}}$$

Market price per share atau harga pasar per lembar saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar saham, sedangkan *book value* atau nilai buku perusahaan menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh suatu lembar saham. Sehingga *Book Value per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value pershare} = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Liabilities}}{\text{The number of shares of stock outstanding}}$$

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rosma Pakpahan (2010) mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Dari penelitian tersebut diketahui secara bersamaan (simultan) faktor faktor fundamental perusahaan yang diproksi dengan *size*, *growth*, *return on equity*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV. Disamping itu ukuran perusahaan (*size*) dan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *growth*, *leverage*, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Mai (2010) mengenai pengujian mediasi profitabilitas dalam hubungan kausalitas antara struktur modal dan nilai perusahaan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2008 menghasilkan bahwa variabel struktur modal yang diproksi dengan *debt to asset ratio*, *long debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* hanya *debt to asset ratio* yang

berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dipekaai dengan ROA. Selanjutnya, dikemukakan bahwa kedua variabel yang menjadi peksi struktur modal yaitu *debt to asset ratio* dan *long debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*firmvalue*).

Penelitian yang dilakukan oleh Arie Afzal (2012) mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan *dividen* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasilnya menyatakan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan *dividen* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

F. Kerangka Pemikiran & Hipotesis

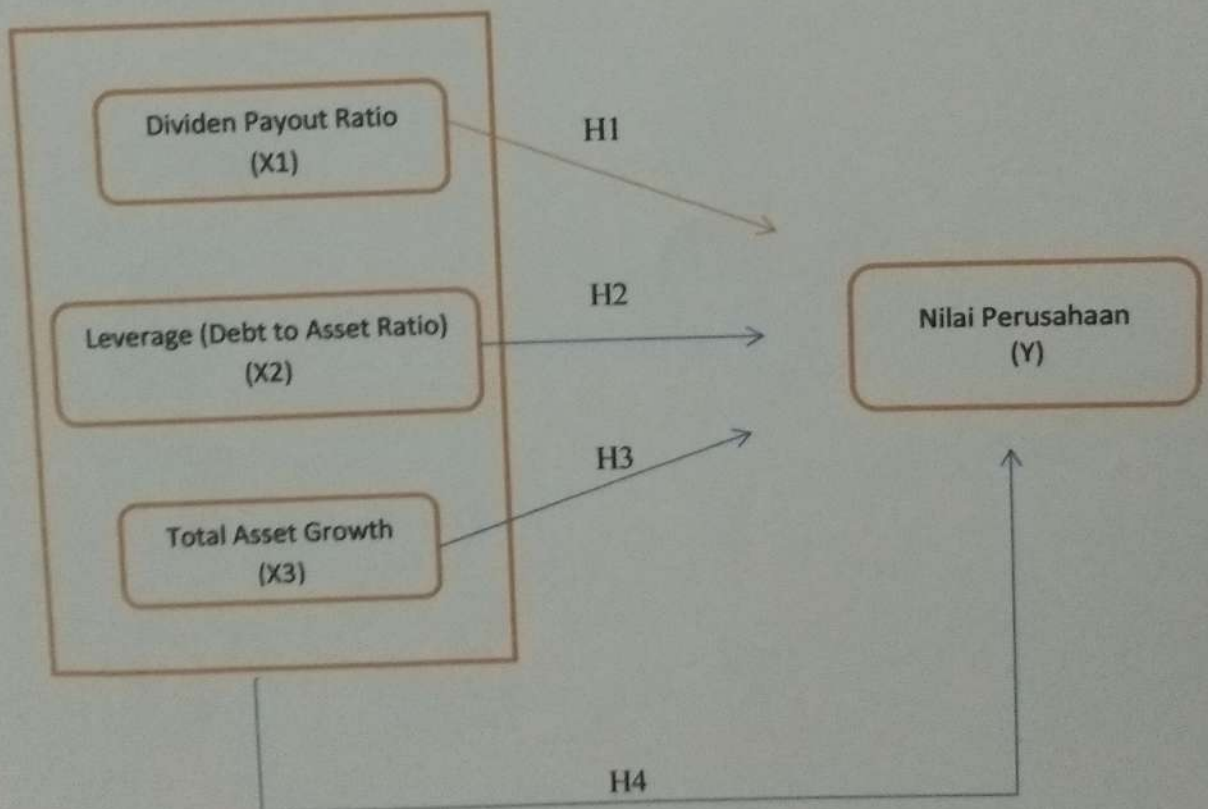
Kebijakan *dividen* memiliki pengaruh terhadap pergerakan nilai perusahaan yang ada di dalam bursa. Apabila *dividen* yang didistribusikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham semakin besar akan membuat *Dividen Payout Ratio* juga semakin besar dan biasanya para pelaku pasar tersebut akan melakukan apresiasi terhadap saham perusahaan atau akan menaikkan nilai perusahaan yang ada di dalam bursa. Hal ini terjadi karena *dividen* merupakan pendapatan atau penghasilan bagi para pemegang saham. (Noor Achmad & Ady Joyonegoro:2010). Dan jumlah *dividen* yang besar akan menarik investor yang tidak suka berspekulasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan

Leverage juga terkait dengan nilai perusahaan. Pemenuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang dan yang berasal dari pemilik merupakan modal bagi perusahaan. Dengan pemenuhan kebutuhan dana untuk menambah modal baru melalui hutang membuat manajer harus lebih berhati-hati dalam menggunakannya. Karena hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan bertambahnya hutang, maka modal akan bertambah. Namun sebaliknya, hutang juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena semakin tinggi rasio hutang maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, selain itu bila perusahaan dalam kondisi sulit dan labanya tidak dapat memenuhi beban bunga maka tidak tertutup kemungkinan perusahaan tersebut dikuidasi/dibubarkan. (M. Umar Mai:2010).

Total Asset Growth merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan perusahaan dalam periode tertentu. Apabila perusahaan terus tumbuh, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih, sehingga akan menarik minat para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya pembelian saham akan mengakibatkan harga saham juga meningkat, dan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan naik

Dari keterangan di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- X1 = *Dividend Payout Ratio*
X2 = *Leverage (Debt to Asset Ratio)*
X3 = *Total Asset Growth*
Y = *Nilai Perusahaan (Price Book to Value)*
→ = *Arah hubungan*

Hipotesis :

- H1 : Terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan
H2 : Terdapat pengaruh *Leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan
H3 : Terdapat pengaruh *Total Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan
H4 : Terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio, Leverage (Debt to Asset Ratio)* ,
Total Asset Growth terhadap Nilai Perusahaan secara bersama-sama

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"(hlm 2). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Menurut analisis dan jenis data, maka data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan menggunakan statistik

Metode penelitian deskriptif kausalitas merupakan suatu metode yang menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Dividend Payout Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Growth terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Price Book to Value.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya"(hlm 115).

Menurut Sugiyono (2008), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"(hlm 116).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Dalam penentuan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang merupakan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana sampel yang diambil ditentukan sendiri oleh peneliti dan dapat mewakili kriteria yang telah ditentukan. Adapun jumlah perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 22 (dua puluh dua) perusahaan dimana sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan 2012 dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap yang telah diaudit.
- b. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah .
- c. Perusahaan membagikan dividen kas selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel. Agar data dapat diolah selain memerlukan landasan teori juga diperlukan alat ukur. Alat ukur penelitian digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2008), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”(hlm 58). Adapun Operasional variabel adalah penjelasan dari pengertian variabel sehingga dapat diamati dan diukur.

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel , diantaranya :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang tergantung kepada variabel lain atau variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Book to Value* . Adapun *Price Book to Value* dihitung dengan cara :

$$Price\ Book\ Value\ Ratio = \frac{Market\ Price\ pershare}{Book\ Value\ pershare}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas) Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri atau tidak tergantung kepada variabel lain.

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

a. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) dihitung dalam basis per lembar saham, maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen kas perlembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

b. Debt to Asset Ratio

Debt to total asset merupakan rasio antara total hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap total aktiva baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

Adapun *debt to total asset ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

c. Total Asset Growth

Adapun total asset growth dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{\text{total asset}_t - \text{total asset}_{t-1}}{\text{total asset}_{t-1}}$$

E. Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 dimana dengan menggunakan aplikasi ini diharapkan tidak terjadi tingkat kesalahan yang cukup besar. Akan tetapi untuk menunjang aplikasi ini dibutuhkan juga cara manual untuk menginput data.

Adapun Analisis yang digunakan yaitu dengan Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas data, Uji Regresi Linear Berganda, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Anova), Uji Koefisien β (Beta), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Daftar Sampel Penelitian

Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang diambil secara acak tanpa mengklasifikasikan sektor industri tertentu dari perusahaan tersebut karena teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah random.

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebanyak 22 (dua puluh dua) perusahaan, dimana dari 131 (seratus tiga puluh satu) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat 100 (seratus) perusahaan yang tidak membagikan dividen selama 3 (tiga) tahun berturut turut, kemudian 4 (empat) perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap dan 5 (lima) perusahaan yang menggunakan laporan dengan US Dollar .

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun daftar nama-nama perusahaan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	EKAD	Ekadharna International Tbk
6	BRNA	Berlina Tbk
7	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
8	TRST	Trias Sentosa Tbk
9	ASII	Astra International Tbk
10	AUTO	Astra Otoparts Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
12	BATA	Sepatu Bata Tbk
13	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk

14	INDEF	Indonesia Sukses Melalui Tisk
15	DELTA	Delta Djakarta Tisk
16	MYOR	Mayra Indah Tisk
17	CCRM	Cendang Caran Tisk
18	HMSP	Hanjaya Mantala Sampurna Tisk
19	MERK	Merck Tisk
20	MRAT	Musika Ratu Tisk
21	TCID	Mudora Indonesia Tisk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tisk

B. Analisis Data Statistik

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data dan lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya.

Nilai minimum merupakan titik terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian.

Hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	66	,0524	2,6054	,566466	,5322447
DAR	66	9,4303	66,8888	37,056533	16,0337843
TAG	66	-,1218	,5002	,146588	,1212751
PBV	66	,5432	40,0962	4,873754	7,8146988
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS oleh Penulis

2. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2009), "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal"(110).

Pengujian normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Tingkat signifikan yang digunakan (α) adalah sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan dari Uji SPSS yang dilakukan, hasil dari uji normalitas data dengan analisis statistik dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPR	DAR	TAG	PBV
N		96	96	96	96
	Normal Parameters ^{a,b}				
	Mean	,566496	37,059533	,146588	4,873754
	Std. Deviation	,5322447	16,0337843	,1212751	7,8148888
Most Extreme Differences	Absolute	,227	,091	,088	,333
	Positive	,227	,091	,088	,333
	Negative	-,167	-,054	-,068	-,290
Kolmogorov-Smirnov Z		1,845	,736	,714	2,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,851	,888	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS oleh Penulis

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa TAG (*Total Asset Growth*) telah terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,688, karena lebih besar dari 0,05. Hal yang sama juga terjadi pada DAR (*Debt to Asset Ratio*), dimana tingkat signifikansinya adalah 0,651 lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada data DPR (*Dividend Payout Ratio*), menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil

dari 0,05. Dan nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Sehingga dilakukan transformasi data agar menjadi normal. Alat transformasi normal yang digunakan adalah Ln atau logaritma natural.

Hasil uji normalitas setelah di transformasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data setelah ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_DPR	DAR	TAG	Ln_PBV
N		66	66	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,9174	37,056533	,146588	1,0005
	Std. Deviation	,84816	16,0337843	,1212751	,96274
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,091	,088	,100
	Positive	,070	,091	,088	,100
	Negative	-,048	-,054	-,068	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,566	,736	,714	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,906	,651	,688	,519

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

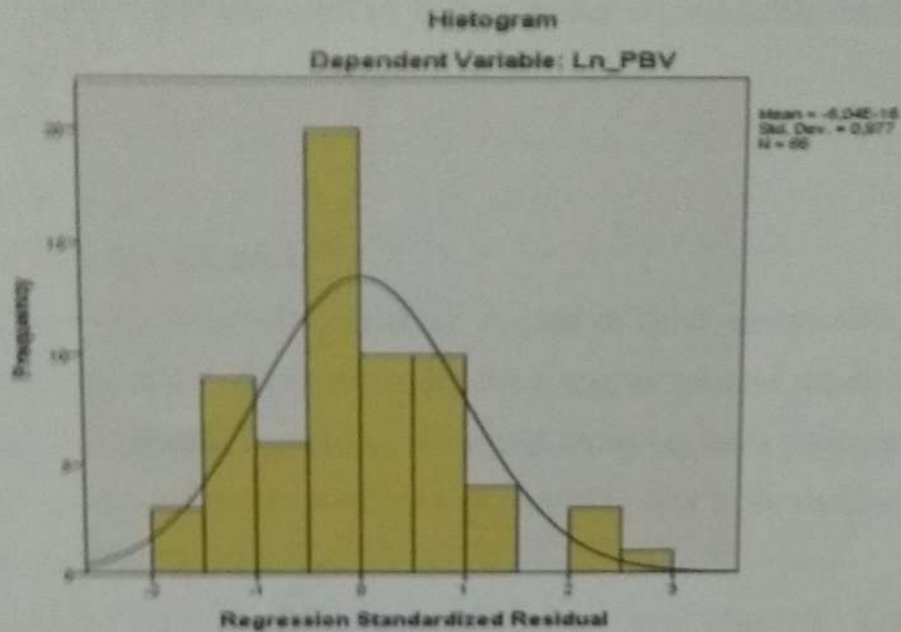
Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS oleh Penulis

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 yaitu Ln_DPR sebesar 0,906 , DAR sebesar 0,651 , TAG sebesar 0,688 dan Ln_PBV sebesar 0,519

Dengan analisis tersebut dapat diambil keputusan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan normalitas dan model regresi ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian tahap berikutnya

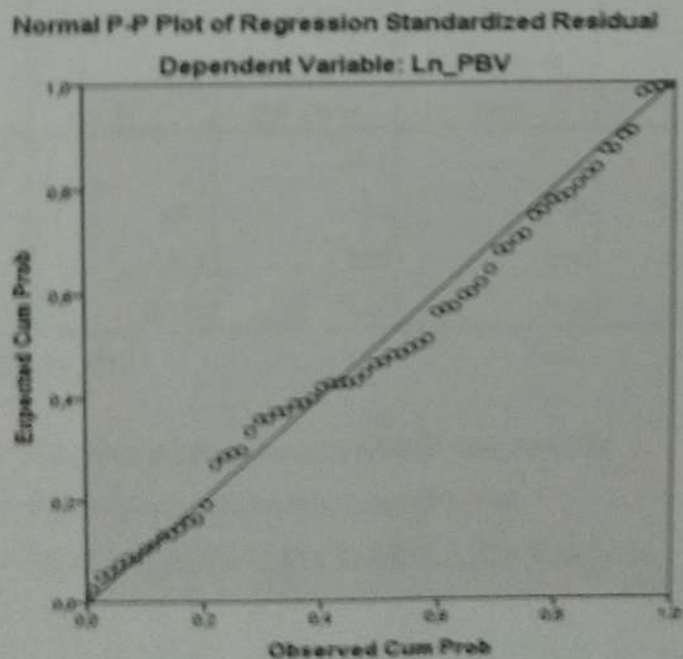
Berikut ini disajikan grafik Normal Probability Plots dan grafik histogramnya yang dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 berikut ini :

Gambar 4.1
Hasil Grafik Histogram



Berdasarkan gambar histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram yang tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan berarti nilai residualnya telah terdistribusi secara normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji P-P Plot



Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS oleh Penulis

Dari gambar grafik normal Plot diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis ini bersifat kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan dari Uji SPSS yang dilakukan, hasil dari Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,770	,258		2,979	,004	
1 Ln_DPR	,622	,114	,548	5,463	,000	
DAR	,012	,006	,194	1,999	,066	
TAG	2,520	,842	,317	2,992	,004	

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS oleh Penulis

Model persamaan regresi berdasarkan tabel diatas adalah :

$$PBV = 0,770 + 0,622 Ln_DPR + 0,012 DAR + 2,520 TAG + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,770 ; artinya jika Ln_DPR, DAR , TAG nilainya adalah 0, maka PBV nilainya adalah 0,770.
- b. Koefisien regresi Ln_DPR pada pengujian tersebut sebesar 0,622 artinya Ln_DPR memiliki pengaruh positif terhadap PBV dimana bila Ln_DPR naik sebesar 1 maka PBV perusahaan akan naik sebesar 0,622 dengan asumsi variabel-variabel yang lain tidak berubah.
- c. Koefisien regresi DAR pada pengujian tersebut sebesar 0,012 artinya DAR memiliki pengaruh positif dimana bila DAR naik sebesar 1 maka PBV perusahaan akan naik sebesar 0,012 dengan asumsi variabel-variabel yang lain tidak berubah.
- d. Koefisien regresi TAG pada pengujian tersebut sebesar 2,520 artinya TAG memiliki pengaruh positif terhadap PBV dimana bila TAG naik sebesar 1 maka PBV perusahaan akan naik sebesar 2,520 dengan asumsi variabel-variabel yang lain tidak berubah.

2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Iman Ghazali (2009) menyatakan bahwa "uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen"(hlm 164).

Dalam melakukan uji t ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Melakukan perumusan Hipotesis

Ho : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat kesalahan dan tingkat keyakinan (significant)

Tingkat kesalahan yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0.05$

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel Ln_DPR mempunyai nilai significant sebesar 0,000, sehingga nilainya $< 0,05$, maka dalam hal ini Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu Ln_DPR secara parsial berpengaruh terhadap PBV.

- b. Variabel DAR mempunyai nilai significant sebesar 0,004, sehingga nilainya $>$ 0,05, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.
- c. Variabel TAG mempunyai nilai significant sebesar 0,004, sehingga nilainya $<$ 0,05, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu TAG secara parsial berpengaruh terhadap PBV.

3. Uji F (Uji Anova)

Menurut Imam Ghozali (2009) menyatakan bahwa "uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen" (hlm 163).

Dalam melakukan uji F ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perumusan Hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 - H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - H_a : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat kesalahan, tingkat keyakinan
 Tingkat kesalahan yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Tabel 4.5
 Hasil Uji F (Anova)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,374	3	8,125	14,042	,000 ^b
Residual	36,873	62	,579		
Total	60,246	65			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), TAG, Ln_DPR, DAR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS oleh Penulis

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dilakukan dengan uji F yaitu pengujian secara bersama-sama antara pengaruh *Dividend Payout Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), dan *Total Asset Growth* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y).

Pada pengujian ini besarnya signifikan F sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen (*Dividend Payout Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Growth*) dengan variabel dependen (nilai perusahaan)

4. Uji Koefisien β (Beta)

Uji koefisien beta digunakan untuk menunjukkan variabel independen manakah yang paling mempengaruhi variabel dependen. Keuntungan menggunakan *Standardized Beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran yang terdapat pada variabel independen.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *Standardized Beta* adalah koefisien beta digunakan untuk melihat pentingnya masing-masing variabel independen secara relatif dan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji beta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Beta

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,770	,258		2,979	,004
	Ln_DPR	,622	,114	,548	5,463	,000
	DAR	,012	,006	,194	1,869	,066
	TAG	2,520	,842	,317	2,992	,004

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS oleh Penulis

Berdasarkan hasil uji beta di atas dapat diketahui bahwa variabel yang sangat berpengaruh adalah variabel *Dividend Payout Ratio* (X_1) yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta sebesar 0,548 atau 54,8%, terhadap nilai perusahaan daripada *Debt to Asset Ratio* (X_2), dan *Total Asset Growth* (X_3)

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinan ini adalah adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambah ke dalam model. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,376	,76065

a. Predictors: (Constant), TAG, Ln_DPR, DAR

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Dari hasil pengelolaan regresi berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinan R^2 adalah sebesar 0,376 artinya secara bersama-sama *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Growth*, mampu menjelaskan variasi dari nilai perusahaan sebesar 37,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 37,6\% = 62,4\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Growth*, terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,000 sehingga $< 0,05$. Maka dengan nilai signifikansi tersebut H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Leverage yang dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,066 sehingga $> 0,05$. Maka dengan nilai signifikansi tersebut H_0 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Growth* memiliki signifikansi sebesar 0,004 sehingga $< 0,05$. Maka dengan nilai signifikansi tersebut H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel *total asset growth* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji F (Anova) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Growth* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga $< 0,05$. Maka dengan nilai signifikansi tersebut H_a diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Nilai Perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji beta dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel yang sangat berpengaruh adalah variabel *Dividend Payout Ratio* (X_1) daripada *Debt to Asset Ratio* (X_2) dan *Total Asset Growth* (X_3) yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta sebesar 0,548

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Memperpanjang periode penelitian menjadi lebih dari 3 tahun.
2. Memperbanyak jumlah sampel penelitian agar menghasilkan hasil analisis yang tidak bias, sehingga dapat ditemukan hasil analisa yang tepat.
3. Mengklasifikasikan atau memisah sampel bukan pada perusahaan manufaktur misalnya perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 atau perusahaan yang berbasis Syariah
4. Memperbanyak variabel bebas terutama rasio keuangan yang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, misalnya rasio Profitabilitas, rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie, (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F, Joel F.Houston, (2009). Fundamental of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T & Fakhruddin, (2011). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Erdiana, Helda Endah, (2011). Analisis Pengaruh Firm Size, Bussiness Risk, Profatibility, Asset Growth, dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Fenandar, Gany Ibrahim, (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, (2008). Manajemen Keuangan. Edisi 4. Cetakan ke-2 . Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul, (2005). Analisis Investasi. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen, (2009). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasnawati, Sri, (2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 9(2), 153-162.
- Hidayat, Azhari, (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Husnan, Suad, (2008). Manajemen Keuangan: Teori & Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Buku 1. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D.E, Weygant J & Terry, (2008). Akuntansi Intermediate. Jilid 2. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Pawestri, Hartini Prasetyaning & Wahyudi, Untung, (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Riyanto, Bambang, (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- Sartono, A. (2001). Manajemen Keuangan: Teori & Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sawir, A. (2003). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry, (2001). Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan, (2010). Manajemen Keuangan. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Stice, E.K, Stice, J.D, Skousen, K.F, (2009). Akuntansi Intermediate. Buku 2. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjaja, Ridwan, S & Inge, Barlian, (2003). Manajemen Keuangan. Bandung: Literata Lintas Media.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J, (2010). Analisis Multivariate: Arti dan Interpretasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, Lihan Rini Puspo, (2010). Implikasi Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

LAMPIRAN

Explore

[DataSet0] D:\Data HDD lama 1\khusus ayu\yai\penelitian
bkd02\spss\Coba1_Rev.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DPR	66	100,0%	0	0,0%	66	100,0%
DAR	66	100,0%	0	0,0%	66	100,0%
TAG	66	100,0%	0	0,0%	66	100,0%
PBV	66	100,0%	0	0,0%	66	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DPR	,227	66	,000	,758	66	,000
DAR	,091	66	,200*	,963	66	,046
TAG	,088	66	,200*	,981	66	,425
PBV	,333	66	,000	,500	66	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	66	,0524	2,6054	,566486	,5322447
DAR	66	9,4303	66,8888	37,056533	16,0337843
TAG	66	-,1216	,5002	,146588	,1212751
PBV	66	,5432	40,0962	4,873754	7,8146988
Valid N (listwise)	66				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPR	DAR	TAG	PBV
N		66	66	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,566486	37,056533	,146588	4,873754
	Std. Deviation	,5322447	16,0337843	,1212751	7,8146988
	Absolute	,227	,091	,088	,333
Most Extreme Differences	Positive	,227	,091	,088	,333
	Negative	-,167	-,054	-,068	-,290
Kolmogorov-Smirnov Z		1,845	,736	,714	2,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,651	,688	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_DPR	DAR	TAG	Ln_PBV
N		66	66	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,9174	37,056533	,146588	1,0005
	Std. Deviation	,84816	16,0337843	,1212751	,96274
	Absolute	,070	,091	,088	,100
Most Extreme Differences	Positive	,070	,091	,088	,100
	Negative	-,048	-,054	-,068	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,566	,736	,714	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,906	,651	,688	,519

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,376	,76065

a. Predictors: (Constant), TAG, Ln_DPR, DAR

b. Dependent Variable: Ln_PBV

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,374	3	8,125	14,042	,000 ^b
Residual	35,873	62	,579		
Total	60,246	65			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), TAG, Ln_DPR, DAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,770	,258		2,979	,004
Ln_DPR	,622	,114	,548	5,463	,000
DAR	,012	,006	,194	1,869	,066
TAG	2,520	,842	,317	2,992	,004

a. Dependent Variable: Ln_PBV

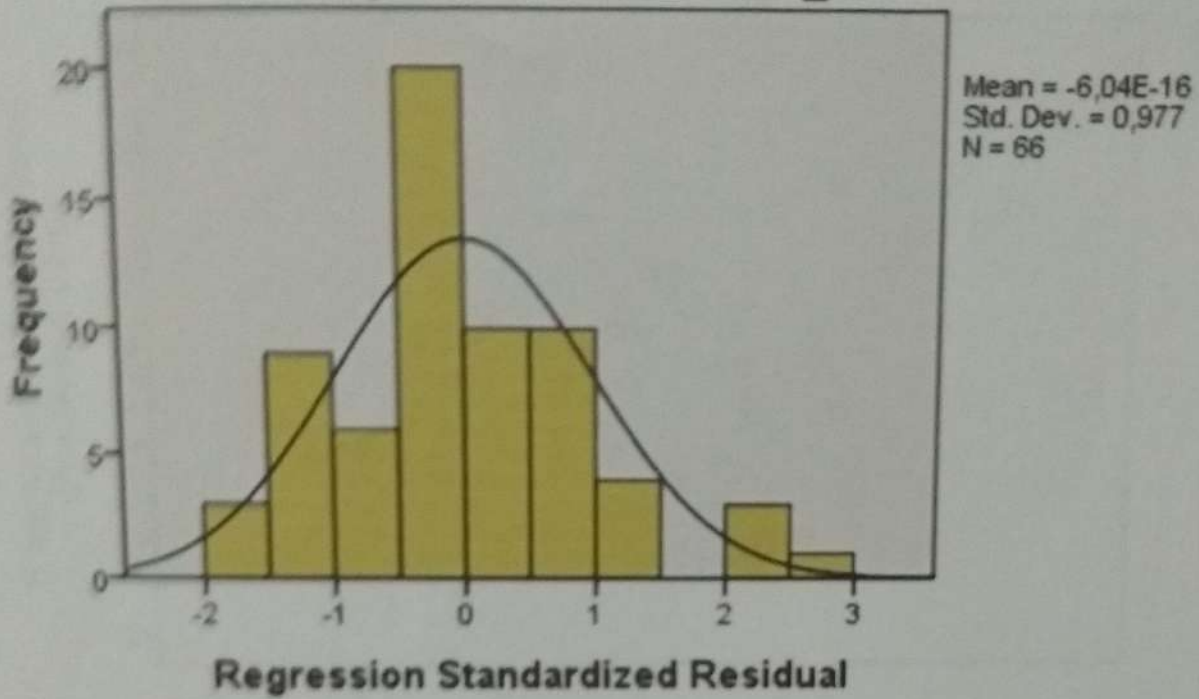
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,2926	2,4287	1,0005	,61236	66
Std. Predicted Value	-2,112	2,332	,000	1,000	66
Standard Error of Predicted Value	,103	,299	,181	,049	66
Adjusted Predicted Value	-,3740	2,5720	,9993	,61947	66
Residual	-1,51620	2,08040	,00000	,74289	66
Std. Residual	-1,993	2,735	,000	,977	66
Stud. Residual	-2,066	2,855	,001	1,012	66
Deleted Residual	-1,62845	2,26680	,00117	,79761	66
Stud. Deleted Residual	-2,123	3,039	,005	1,034	66
Mahal. Distance	,202	9,080	2,955	2,039	66
Cook's Distance	,000	,183	,019	,034	66
Centered Leverage Value	,003	,140	,045	,031	66

a. Dependent Variable: Ln_PBV

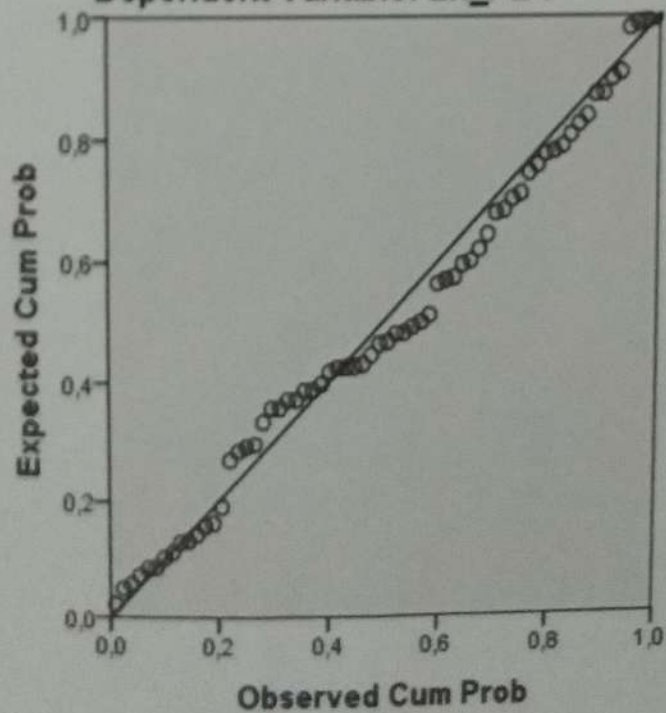
Histogram

Dependent Variable: Ln_PBV



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ln_PBV





UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

FAKULTAS EKONOMI

Kampus A: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telp : (021) 3904858, 31936540 Fax : (021) 3150604

Jakarta, 26 Agustus 2014

No. : 033/Perpus FE UPI YAI/VIII/2014
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penerimaan Laporan Penelitian
Di Perpustakaan Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I.

Kepada Yth.

Maryati Rahayu., SE, MM

Dosen Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I.

Di Tempat

Dengan hormat,

Perpustakaan Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I telah menerima Laporan Penelitian berjudul
“Pengaruh Dividend Payout Ratio, Leverage, Total Assets Growth Terhadap Nilai Perusahaan Periode
2010-2012”, atas nama :

Penulis : Maryati Rahayu., SE, MM-
N I D N : 0310117701
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Laporan Penelitian ini dijadikan bahan referensi di lingkungan Fakultas Ekonomi
UPI Y.A.I

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I

Dr. Hj. Ma'warni Anwar, SE, MM
Dekan

Perpustakaan Fakultas Ekonomi
UPI Y.A.I


Ruwaida, S.Sos.M.Si
Kepala Perpustakaan

